

Strategi Guru dalam Mengelola Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Grup Whatsapp

Rizky Amalia, Vanda Rezanía*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Mojopahit St. No. 666B, Sidoarjo, East Java, 61215, Indonesia

*Corresponding author, email: vandarezania@umsida.ac.id

Article History

Received: 16 March 2025

Revised: 2 April 2025

Accepted: 4 April 2025

Keywords

Grup Whatsapp

Pembelajaran daring

Peran guru

Abstrak

Penelitian ini mempelajari bagaimana guru sekolah dasar mengelola pembelajaran jarak jauh melalui Grup WhatsApp di tengah pandemi Covid-19, dengan fokus pada keterampilan manajemen kelas mereka. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi kualitatif, data dikumpulkan dari satu guru di SD Larangan Sidoarjo, menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Analisis mengikuti model Miles & Hubberman, yang mengungkapkan bahwa meskipun sebagian besar aspek pengajaran jarak jauh berhasil, melakukan diskusi online menimbulkan tantangan. Rekomendasi yang diberikan meliputi penggunaan metode triangulasi untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam dan melibatkan siswa dan orang tua untuk meningkatkan pemahaman tentang dinamika pembelajaran jarak jauh.

How to cite: Amalia, R. & Rezanía, V. (2025). Strategi Guru dalam Mengelola Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Grup WhatsApp. *Teaching, Learning and Development*, 3(1), 86–94. doi: 10.62672/telad.v3i1.57

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 saat ini memaksa semua aktivitas dilakukan di rumah, termasuk proses belajar mengajar (Basilaila, 2020; Cho, 2021; Simamora, 2020; Subagia, 2020). Guru dan siswa melakukan proses belajar mengajar dari rumah masing-masing. Hal ini dilakukan untuk membantu pemerintah dalam upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Kegiatan ini sudah berjalan dua bulan terakhir sejak ditetapkannya peraturan pemerintah pada 16 Maret 2020. Dengan adanya peraturan pemerintah untuk belajar dari rumah, proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan sistem daring, hal ini tentunya akan menambah pengalaman baru bagi siswa yang selama ini belajar hanya dari sekolah (Cho, 2021; Wijyaningtyas, 2020; Xue, 2021).

Terkait pembelajaran dari rumah, Kemendikbud menegaskan pembelajaran daring/jarak jauh dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa dibebani tuntutan penyelesaian seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas dan kelulusan. Guru dipastikan mengajar dari rumah demi keselamatan bersama (Kristiawan, 2021; Kusuma, 2020). Untuk menyukseskan program ini diharapkan peran serta pihak-pihak terkait seperti orang tua untuk mendampingi dan mengawasi anaknya dalam belajar di rumah masing-masing, karena ketika anak memegang handphone di rumah tanpa pengawasan orang tua cenderung tidak fokus pada belajar tetapi lebih cenderung bermain game di telepon. Oleh karena itu, peran orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam menerima materi dari guru, karena guru hanya membantu memberikan bahan ajar dan lain-lain, sedangkan mengawasi siswa benar-benar belajar atau bukan menjadi tanggung jawab orang tua (Puraninda, 2020; Sutardi, 2016). Pembelajaran jarak jauh dilakukan agar anak usia dasar dapat memahami kondisi yang dialami masyarakat dan lingkungan sekitar siswa.

Pembelajaran daring atau jarak jauh difokuskan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap wabah virus corona dan Covid-19. Kegiatan dan tugas belajar antar siswa dapat berbeda-beda, sesuai dengan minat dan kondisinya, termasuk dalam hal kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah. Bukti dan produk kegiatan pembelajaran diberikan umpan balik kualitatif dan bermanfaat bagi guru, tanpa harus memberikan skor atau nilai kuantitatif (Harahap, 2021; Pratiwi, 2020; Syarifudin, 2020). Kegiatan belajar yang dilakukan siswa di rumah sangat bervariasi tergantung kondisi ekonomi keluarga masing-masing siswa dan kreativitas guru. Di satu kelas tidak semua siswa yang di rumah memiliki handphone sendiri, ada yang menggunakan handphone orang tuanya dan pada pagi hari orang tuanya bekerja sehingga siswa tersebut harus menunggu orang tuanya pulang terlebih dahulu untuk menggunakan handphone tersebut. Sebagian besar siswa kelas awal, kelas I hingga kelas III, belum dipercaya oleh orang tuanya untuk memiliki handphone sendiri, sedangkan siswa kelas IV sampai kelas VI kebanyakan sudah memiliki handphone sendiri. Guru harus memiliki kreativitas dalam memberikan pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing siswa di kelasnya (Jhon et al., 2016; Zubaidah, 2016).

Dari hasil wawancara peneliti dengan seluruh guru kelas mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI di SDN Larangan 2 pada tanggal 5 Mei 2020 melalui WhatsApp, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas I sampai dengan kelas III menggunakan tugas melalui media televisi dengan mendengarkan tayangan TVRI (Televisi Republik Indonesia), mengerjakan LKS, dan buku paket tema. Sedangkan kegiatan pembelajaran dari kelas IV sampai kelas VI menggunakan pembelajaran online yaitu dari WhatsApp Group masing-masing kelas, hal ini dikarenakan untuk kelas atas sudah bisa menggunakan handphone untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Walaupun tidak semua siswa SMA memiliki handphone sendiri, namun sebagian besar siswa SMA sudah memiliki handphone sendiri. Dengan demikian, dimungkinkan penerapan pembelajaran melalui kelas WhatsApp Group atau pembelajaran berbasis online dengan memanfaatkan aplikasi yang tersedia dan tidak membebani siswa untuk memiliki handphone yang baik, namun handphone tersebut tetap dapat membuka dan membaca pesan di WhatsApp Group. Penelitian yang dilakukan oleh Daheri et al. (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran online melalui WhatsApp di sekolah dasar cenderung tidak efektif. Ada hal yang harus dievaluasi baik dari segi guru maupun orang tua dalam hal ini. Shifiya (2020) menyatakan bahwa faktor yang menghambat guru dalam perannya sebagai fasilitator yaitu (1) koneksi internet yang kurang bagus di daerah tertentu, (2) banyak siswa yang tidak memiliki ponsel pribadi, dan (3) orang tua siswa yang berat untuk membeli paket data internet yang pemakaiannya lebih dari biasanya.

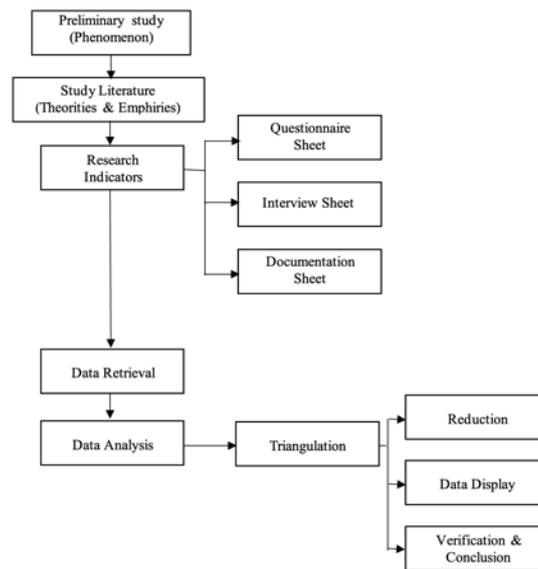
Berbagai cara dilakukan guru SD di SDN Larangan Sidoarjo dalam memberikan pembelajaran kepada siswanya dari rumah. Penggunaan kelas WhatsApp Group sangat efektif untuk melakukan pembelajaran dari rumah masing-masing siswa, karena WhatsApp tersedia di semua handphone merek apa pun. Siswa tidak perlu mendownload aplikasi tambahan untuk melakukan kegiatan belajar, cukup menggunakan WhatsApp tersebut dan guru membuat grup kelas dalam aplikasi, sehingga tidak terlalu banyak membutuhkan kuota internet dalam melakukan kegiatan belajar. Salah satu contoh proses pembelajaran melalui WhatsApp Group adalah langkah pertama guru memberikan video tentang materi yang sesuai dengan tema hari itu untuk dipelajari siswa, kemudian guru memberikan tugas sesuai dengan materi yang diberikan. Sebelum guru memberikan tugas, terlebih dahulu guru memberikan kisi-kisi kepada siswa untuk dijadikan acuan dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh gurunya. Cara mengumpulkan tugas juga cukup mudah, yaitu hanya dengan mengambil gambar tugas mereka lalu dikirim ke WhatsApp Group yang sudah tersedia di ponsel mereka. Selain peran guru, peran orang tua juga tidak kalah pentingnya dalam hal ini. Peran orang tua terhadap penerapan home learning pada masa pandemi dalam mendidik anak meliputi pendampingan dan sebagai motivator (Lilawati, 2020; Yulianingsih, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar antara lain harus mengetahui dan mengatasi mood belajar anak, mengajak anak melakukan kegiatan belajar dengan suasana yang menyenangkan, serta dapat membagi waktu antara bekerja dan mendampingi anak belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan peran guru sekolah dasar dalam proses belajar mengajar dari rumah melalui WhatsApp Group. Pihak sekolah menggunakan aplikasi tersebut karena sangat memudahkan siswa dan guru untuk berkreasi dalam menyampaikan materi kepada siswa.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe fenomenologi. Fenomenologi adalah pendekatan yang lebih menitikberatkan pada konsep fenomena tertentu dan bentuk kajiannya adalah melihat dan memahami makna dari suatu pengalaman yang berkaitan dengan fenomena tertentu (Denzin et al, 2011). Subyek penelitian adalah guru kelas di SD Larangan sebanyak 1 orang. Alat pengumpul data atau instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang langsung terjun ke lapangan (Moleong, 2017). Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah mutlak, karena peneliti berperan sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Peneliti berinteraksi dengan peserta secara tidak langsung (Sugiyono, 2018), melalui aplikasi google form untuk kuesioner, rekaman suara untuk wawancara, dan pengambilan dokumen kegiatan belajar mengajar dari WhatsApp Group, peserta dalam hal ini adalah guru kelas V SDN Larangan Sidoarjo. Teknik pengumpulan data meliputi angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan (Miles, 2014), yang meliputi penyajian data, reduksi data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Instrumen yang valid akan dapat digunakan untuk mengambil data yang benar sehingga kesimpulan dapat dipercaya (Yusup, 2018). Tahapan penelitian yang telah dilakukan ditunjukkan pada Gambar 1.

Berdasarkan Gambar 1, tahapan penelitian dimulai dari studi pendahuluan yaitu menelusuri fenomena yang terjadi di SDN Larangan adanya pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru kepada siswanya menggunakan WhatsApp Group. Peneliti tertarik untuk mengungkap peran guru dalam kegiatan belajar mengajar dari rumah melalui WhatsApp Group. Berdasarkan kajian teoritis dan empiris diperoleh bahwa aplikasi WhatsApp banyak dilakukan sebagai solusi alternatif dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. Peneliti merancang indikator penelitian yaitu angket, wawancara, dan dokumentasi dengan mata pelajaran guru kelas V SDN Larangan. Tahap selanjutnya adalah pengambilan data untuk mendapatkan temuan. Data yang telah diambil dengan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi akan dilakukan analisis data yang meliputi 3 langkah yaitu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan.



Sumber: Pengembangan oleh Peneliti

Gambar 1. Bagan Tahapan Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Berdasarkan hasil poling, wawancara, dan dokumentasi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Poling

Indikator	Pernyataan	Respon	
		Ya	Tidak
Perencanaan Pembelajaran	Guru membuat buku panduan/ modul/ RPP disusun sebagai acuan pembelajaran.	√	-
	Guru membuat jurnal harian selama pembelajaran jarak jauh.	√	-
	Guru membuat bahan ajar berupa materi/video pembelajaran.	√	-
	Guru membuat kisi-kisi tugas/kuis/ujian.	√	-
Pelaksanaan Pembelajaran	Guru menyampaikan materi pembelajaran.	√	-
	Guru membentuk diskusi kelompok mata pelajaran melalui forum diskusi yang telah disediakan.	-	√
	Guru memberikan tugas/kuis/ujian baik kelompok maupun mandiri yang diunggah pada menu yang telah disediakan.	√	-
Penilaian Pembelajaran	Guru memeriksa tugas/kuis/ujian baik kelompok maupun mandiri yang diunggah oleh siswa.	√	-
	Guru membuat penilaian harian untuk mengevaluasi penyerapan materi siswa.	√	-
	Guru memberikan umpan balik berupa hasil penilaian tugas/kuis/ujian melalui menu yang tersedia.	√	-
	Guru mengulas atau meringkas pembelajaran.	√	-

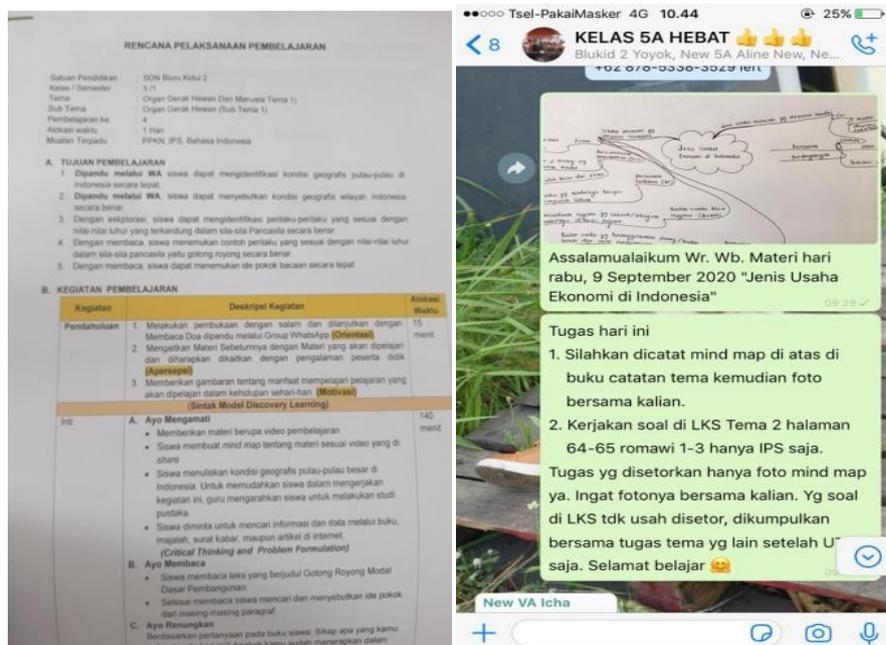
Berdasarkan Tabel 1, dari 3 indikator peran guru dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang dijabarkan menjadi 11 aspek, diperoleh 10 aspek yang dilakukan guru dan 1 aspek yang tidak dilakukan guru. 1 Aspek yang tidak dilakukan guru adalah menyediakan forum diskusi kelompok. Kelas dibagi per individu, segala bentuk tugas diselesaikan secara individu dan tidak memungkinkan untuk melakukan diskusi kelompok karena kondisi pandemi yang mengharuskan adanya jarak sosial.

Tabel 2. Hasil Wawancara

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Perencanaan Pembelajaran	Apakah guru membuat buku pedoman/ modul / RPP yang disusun sebagai acuan pembelajaran?	Iya, karena buku, modul, RPP, dan lain-lain bisa dijadikan acuan pembelajaran agar pembelajaran bisa terarah, meski masa pandemi RPP juga dibutuhkan agar jadwal bisa tertata dengan baik dan nateri bisa terserap maksimal dan langkah-langkah pembelajaran terlaksana dengan baik.
	Apakah guru membuat bahan ajar berupa materi/video pembelajaran	Iya, sehari sebelum materi disampaikan guru membuat video pembelajaran.

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
	dan membagikannya ke grup WhatsApp kelas?	
	Apakah Guru memberikan kisi-kisi tugas/kuis/ujian dan membagikannya ke grup WhatsApp kelas?	Tugas dikerjakan setiap hari namun sebelumnya guru memberikan kisi-kisi, untuk kuis seminggu sekali dua kali melalui video call Whatsapp, 1 kuis untuk 5 anak.
Pelaksanaan Pembelajaran	Apakah Guru menyampaikan materi pembelajaran ke dalam grup WhatsApp kelas?	Iya, salam dulu lewat grup WhatsApp, materi pembelajaran disampaikan lewat video yang dibuat guru, setelah itu kisi-kisi tugas kemudian dikumpulkan.
	Apakah Guru membentuk diskusi kelompok mata pelajaran melalui forum diskusi yang disediakan?	Sebelum pandemi tetapi pada masa pandemi tidak melakukan diskusi kelompok untuk mencegah penularan, diskusi kelompok melalui WhatsApp juga tidak dilakukan karena tugas diselesaikan secara individu.
	Apakah guru memberikan tugas/kuis/ujian melalui WhatsApp Group?	Ya, semuanya. Ulangan 2 minggu sekali, kuis seminggu sekali, tugas setiap hari.
	Apakah Guru memeriksa tugas/kuis/ujian baik kelompok maupun mandiri yang diunggah oleh siswa di Grup WhatsApp kelas?	Iya, setiap hari tugas dan langsung dikoreksi hari itu juga.
Learning assessment	Apakah Guru melakukan penilaian harian saat mengajar?	Ya, penilaian anak juga dilakukan dalam kesehariannya.
	Apakah Guru memberikan umpan balik yang merupakan hasil penilaian tugas/kuis/ujian ke dalam kelas grup WhatsApp?	Ya, setelah tugas dan dikoreksi, nilainya langsung di screenshot dan dikirim ke grup WhatsApp sebagai nilai hasil tugas dan langsung diumumkan jika ada perbaikan.
	Apakah Guru memberikan umpan balik yang merupakan hasil penilaian tugas/kuis/ujian ke dalam grup WhatsApp kelas?	Ya setiap hari. Guru membuat folder khusus untuk review pembelajaran.

Berdasarkan tabel 2, dari 3 indikator peran guru dalam pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang dijabarkan menjadi 11 aspek, hanya 1 aspek yang tidak dilakukan guru yaitu memberikan diskusi kelompok. Sebelum pandemi, diskusi kelompok selalu dilakukan di dalam kelas, namun dalam kondisi pandemi dan melalui WhatsApp Group tidak dilakukan diskusi kelompok. Hal ini dikarenakan tugas yang diberikan diselesaikan secara individu (tidak berkelompok).



Gambar 2. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 2, diperoleh dokumentasi perencanaan pembelajaran yang meliputi RPP dan materi dengan mind map, serta tugas-tugas yang akan diberikan kepada siswa. Rencana ini dibuat oleh guru sebelum pembelajaran dimulai. Rencana ini akan dikomunikasikan kepada siswa melalui WhatsApp group.



Gambar 3. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 3, dari dokumentasi pelaksanaan pembelajaran, guru menyampaikan bahan ajar melalui video dan memberikan tugas untuk dikerjakan siswa. Pada video materi, siswa diminta untuk mempelajari apa yang dicapai pada video selanjutnya menjawab pertanyaan dan dikumpulkan pada waktu yang telah ditentukan. Begitu juga saat memberikan tugas/kuis, guru memberikan batasan waktu dalam menyelesaikannya.



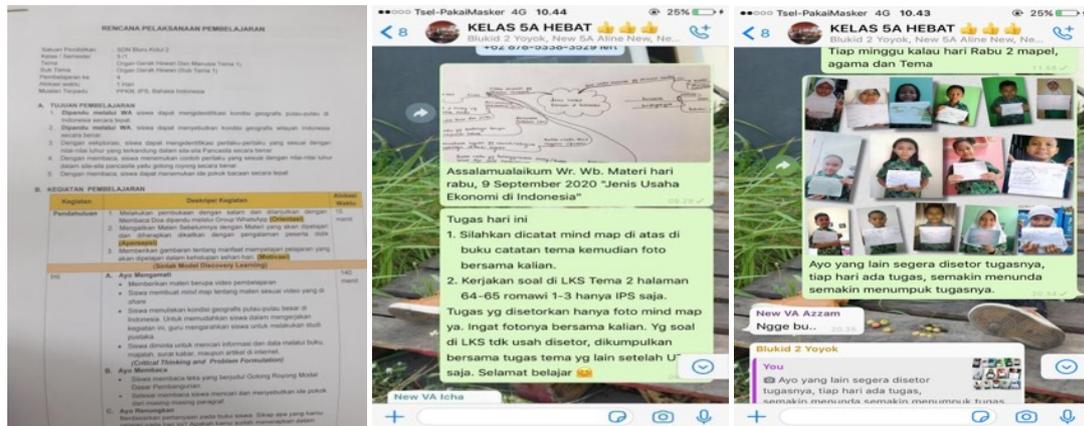
Gambar 4. Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 4, diperoleh dokumentasi dari penilaian pembelajaran yaitu foto siswa yang telah menyelesaikan tugas yang telah diberikan dan terdapat review hasil tugas yang telah diberikan. Dalam dokumen itu tampak seorang siswa yang tugasnya sudah selesai dan belum selesai.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dari 11 aspek yang diteliti semua data kredibel atau dapat dipercaya kecuali satu indikator yang menyatakan tentang guru membuat diskusi kelompok data tidak kredibel, karena selama pembelajaran daring melalui WhatsApp Group guru tidak membentuk kelompok belajar, sehingga tidak ada

forum diskusi kelas. Hal ini dibuktikan dengan data dari angket, wawancara, dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa guru membuat perangkat pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran serta memberikan penilaian semua dikerjakan dan dibagikan ke dalam kelas WhatsApp Group tanpa ada diskusi.



Gambar 5. Perencanaan Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran

Dari gambar tersebut, guru membagikan *mind map* untuk di catat oleh siswa dan kemudian di foto dan dibagikan ke dalam grup whatsapp kelas. Guru juga memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan LKS dan selalu memberikan semangat kepada siswanya untuk belajar. Gambar ini membuktikan bahwa guru memberikan kisi-kisi untuk siswa ke dalam *WhatsApp Group* kelas. Selain itu, setelah guru memberikan tugas kemudian siswa mengumpulkannya dengan membagikan foto dirinya bersama tugas yang sudah selesai dikerjakan. Gambar ini membuktikan bahwa siswa kelas V di SDN Larangan mengupload tugasnya ke *WhatsApp Group* kelas dan mengerjakan secara individu tanpa membentuk diskusi kelompok dikarenakan adanya pandemi yang membatasi interaksi sosial. Sehingga hal tersebut sesuai dengan jawaban pertanyaan tabel 1.

Tabel 3. Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Pelaksanaan Pembelajaran	Apakah Guru membentuk diskusi kelompok mata pelajaran melalui forum diskusi yang disediakan?	Sebelum pandemi tetapi pada masa pandemi tidak melakukan diskusi kelompok untuk mencegah penularan, diskusi kelompok melalui WhatsApp juga tidak dilakukan karena tugas diselesaikan secara individu.

Sumber: data hasil wawancara

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa guru berperan besar dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang memuat rangkaian tindakan guru dan siswa atau landasan hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan. Proses belajar mengajar tidak lepas dari peran guru sebagai kunci utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru dan siswa dikatakan melakukan proses belajar mengajar apabila hubungan timbal balik menanggapi apa yang disampaikan guru dan siswa menanggapi apa yang disampaikan guru sebagai bukti siswa mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu menyajikan pembelajaran yang terbaik demi peningkatan mutu pendidikan salah satunya dengan menggunakan aplikasi Whatsapp.

Peran guru sangat menentukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan formal. Oleh karena itu, guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya (Suharman, 2020; Soh, 2017). Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat diikuti siswa, siswa dengan mudah menyerap apa yang disampaikan guru, dan merefleksinya ke dalam tugas yang diberikan guru. Guru yang baik adalah guru yang mampu menciptakan inovasi dalam pembelajaran. Siswa sekolah dasar sangat membutuhkan kelas inovatif. Karena sebagian besar siswa sekolah dasar masih memiliki sikap anak yang pada dasarnya sangat gemar bermain (Khaulani et al, 2020; Sumaryati et al, 2017). Masa kanak-kanak merupakan masa yang selalu ingin mencoba hal baru dan diikuti dengan rasa ingin tahu yang besar, namun juga mudah bosan dengan apa yang telah dilakukan, untuk itu guru harus mampu memberikan pembelajaran yang inovatif agar siswa tidak mudah bosan dan semakin termotivasi dalam belajar. mengikuti proses pembelajaran. Salah satunya dengan memberikan video yang menjelaskan sebuah materi yang dibahas agar siswa mampu menalar sebuah teori dalam bentuk visual yang tidak membosankan yang terlihat pada gambar 6.



Gambar 6. Penyampaian Materi Melalui Video untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

Dari hasil penelitian yang dilakukan, guru berperan dalam menyiapkan fasilitas pembelajaran. Apabila suatu pelajaran disusun dengan rapi dan terarah sehingga siswa mudah memahami materi dalam suatu pembelajaran. Peran guru sangat penting bahkan sebelum pembelajaran diberikan keesokan harinya, guru harus sudah memiliki konsep pembelajaran dengan membuat rangkaian materi dan tugas yang akan diberikan kepada siswa. Dalam pembelajaran yang dilakukan di rumah, guru harus membuat video materi pembelajaran yang ringkas namun mencakup keseluruhan materi yang akan diberikan kepada siswa. Sehingga hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tabel 2 perencanaan pembelajaran.

Tabel 4. Perencanaan Pembelajaran

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Perencanaan Pembelajaran	Apakah guru membuat bahan ajar berupa materi/video pembelajaran dan membagikannya ke grup WhatsApp kelas?	Iya, sehari sebelum materi disampaikan guru membuat video pembelajaran.

Sumber: data hasil wawancara

Selain itu, guru berperan utama dalam memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam suatu proses pembelajaran pasti akan ada siswa yang terdepan dan ada siswa yang terbelakang. Guru hendaknya dapat memberikan motivasi agar siswa yang merasa terbelakang dan kurang mampu mengikuti pembelajaran tidak merasa tertinggal dan dapat mengikuti siswa lainnya. kelas yang berisi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menjadi kelas yang terus berkembang sehingga kualitas siswa semakin meningkat.

Guru juga harus dapat memberikan umpan balik berupa pertanyaan dan tugas untuk mengetahui seberapa dalam siswa menyerap materi yang diberikan dalam bentuk video pembelajaran, setelah itu guru memberikan penilaian dan ulasan pembelajaran yang telah dilakukan untuk menemukan mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang telah dilakukan (Trianto, 2007). Hasil pembelajaran dirangkum dalam jurnal harian untuk mengetahui perkembangan siswa pada setiap harinya sesuai gambar 7.



Gambar 7. Dokumentasi Guru Merangkum/ Mereview Pembelajaran

Pada gambar tersebut menunjukkan guru mereview dan merangkum pembelajaran yang telah dilakukan serta pemberian penilaian dan membagikannya ke *WhatsApp Group* kelas agar siswa mengetahui rekap nilai tersebut.

Peran guru dalam konsepsi *connectivism* tidak hanya sebagai penyedia dan pendistribusian pengetahuan; sebaliknya, mereka memiliki peran yang lebih besar sebagai master artist, kurator, administrator jaringan, dan "concierges" untuk pembelajar (Siemens, 2008). Guru tidak hanya sebagai orang yang memberikan ilmu tetapi juga harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang ada, seperti saat ini di masa pandemi guru harus lebih kreatif bagaimana pembelajaran tetap berlangsung dan siswa merasa nyaman dengan pembelajaran yang dilakukan.

Peran tersebut menuntut guru untuk memahami bahan ajar, memahami pedagogi, dan memahami tentang teknologi sehingga pengalaman belajar melalui teknologi menjadi pengalaman belajar yang berkualitas dan juga menyenangkan bagi peserta didik. Banyak peluang untuk menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas melalui pembelajaran daring namun untuk itu guru harus siap dalam memanfaatkan pedagogi era teknologi dan sebagainya.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam kegiatan belajar mengajar dari rumah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran telah tercapai yaitu 10 dari 11 aspek yang diteliti. Namun ada satu aspek forum diskusi yang belum tercapai, hal ini dikarenakan pada saat diskusi kelas melalui *WhatsApp group*, untuk mengumpulkan semua siswa untuk *online* bersama dan berdiskusi masih sulit dilakukan oleh guru. Untuk 10 aspek lainnya seperti penyediaan modul, penyediaan bahan ajar, pemberian tugas, penilaian tugas, pemberian masukan dan *review* pembelajaran telah tercapai. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disampaikan saran yaitu penggunaan kuesioner dan wawancara sebagai instrumen pengumpulan data memiliki data yang hampir sama, hal ini terpaksa dilakukan karena kondisi pandemi saat ini hanya cara yang mudah untuk dilakukan. dalam pengambilan data selanjutnya peneliti diharapkan menggunakan teknik wawancara dengan triangulasi sumber, karena dalam hal ini kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di rumah membutuhkan sumber selain guru yaitu siswa dan orang tua, sehingga analisis dan kesimpulan yang dihasilkan lebih mendalam

Kontribusi Penulis

Seluruh penulis memiliki kontribusi yang sama terhadap artikel. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel.

Pendanaan

Tidak ada dukungan pendanaan yang diterima.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Daftar Rujukan

- Astuti, I. Y., & Harun, H. (2020). Tantangan guru dan orang tua dalam kegiatan belajar dari rumah anak usia dini pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1454–1463.
- Basilaia, G., & Kvvadze, D. (2020). Transition to online education in schools during a SARS-CoV-2 coronavirus (COVID-19) pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4).
- Cho, M. J., & Hong, J. P. (2021). The emergence of virtual education during the COVID-19 pandemic: The past, present, and future of plastic surgery education. *Journal of Plastic, Reconstructive and Aesthetic Surgery*, 74(6), 1413–1421.
- Daheri, M., Juliana, Deriwanto, & Amda, A. D. (2020). Efektifitas *WhatsApp* sebagai media belajar daring. *Basicedu*, 4(4), 775–783.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The Sage handbook of qualitative research*. SAGE Publications.
- Harahap, S. A., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Problematika pembelajaran daring dan luring anak usia dini bagi guru dan orang tua di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836.
- Jhon, W., Mustadi, A., & Zubaidah, E. (2020). Online learning during Covid-19 pandemic in developing countries: Does it run well? *Jurnal Pendidikan Progresif*, 10(3), 440–454.
- Khaulani, F., Neviyarni, S., & Irdamurni. (2020). Fase dan tugas perkembangan anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51.
- Kristiawan, M., Aminudin, N., & Rizki, F. (2021). Optimalisasi pembelajaran daring berbasis aplikasi online bagi calon guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1905–1914.

- Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2020). Dampak pembelajaran daring terhadap perilaku sosial emosional anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1635–1643.
- Lilawati, A. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549–558.
- Miles, M., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moloeng, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, E. W. (2020). Dampak Covid-19 terhadap kegiatan pembelajaran online di perguruan tinggi Kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8.
- Purandina, I. P. Y., & Winaya, I. M. A. (2020). Pendidikan karakter di lingkungan keluarga selama pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270–290.
- Shofiya, S., & Sartika, S. B. (2020). Peran guru IPA SMP sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar dari rumah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 3(2), 112–117.
- Siemens, G. (2008). Learning and knowing in networks: Changing roles for educators and designers. *ITFORUM for Discussion*, 27, 1–6.
- Simamora, R. M. (2020). The challenges of online learning during the COVID-19 pandemic: An essay analysis of performing arts education students. *Studies in Learning and Teaching*, 1(2), 86–103.
- Soh, K. (2017). Fostering student creativity through teacher behaviors. *Thinking Skills and Creativity*, 23, 58–66.
- Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. L. (2020). The effectiveness of chemistry learning strategy in improving students' learning process and achievement. *Journal of Physics: Conference Series*, 1567(4).
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Sumaryati, E., Pudjiastuti, E., & Hakim, A. (Eds.). (2017). Peningkatan kemampuan berbicara anak usia dini melalui media pembelajaran clemek berkarakter (Penelitian tindakan kelas kelompok A usia 4–5 tahun di TK Taman Gembira Kecamatan Regol Kota Bandung). *Prosiding: Pendidikan Guru PAUD*.
- Surahman, E., & Mukminan. (2017). Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1–13.
- Sutardi, S., & Sugiharsono, S. (2016). Pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 188–198.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34.
- Trianto. (2007). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik* (1st ed.). Prestasi Pustaka.
- Wijayaningtias, M., & Claretta, D. (2020). Student perceptions of online learning during the Covid-19 pandemic. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 16–21.
- Xue, Q., et al. (2021). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among primary school students in Hubei Province, China. *Children and Youth Services Review*, 120.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan orangtua dalam pendampingan belajar anak selama masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi*, 5(2), 1138–1150.
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*.